

Perbedaan Tingkat Kecemasan dan *Facial Image scale* (FIS) pada Anak yang Akan Menghadapi Tindakan Pencabutan dan Penumpatan Gigi di Puskesmas Depok Unit III

Reki Fernanda*¹, Quroti A'yun², Dwi Eni Purwati³

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo no.56, Pingit, Yogyakarta 555234 telp.0274-514306
Email : rekifernanda4@gmail.com
*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel :

Diterima : 22
Agustus 2019
Revisi : 2
September 2019
Dipublikasikan : 22
Oktober 2019

Kata kunci:

Tingkat kecemasan
FIS
Pencabutan
Penumpatan gigi

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. FIS merupakan skala pengukuran tingkat kecemasan pada anak yang terdiri dari lima baris ekspresi wajah. Kecemasan pada pencabutan disebabkan oleh penggunaan benda-benda tajam seperti jarum. Tindakan penumpatan pada saat dokter gigi mengebur seringkali membuat anak menjadi sangat takut.

Tujuan Penelitian: Apakah ada perbedaan antara tingkat kecemasan dan *facial image scale* (FIS) pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat observasional dengan studi *Survey cross-sectional*, populasinya semua anak yang mendapatkan pelayanan tindakan pencabutan dan penumpatan gigi. Sampel berjumlah 60 responden. Instrumennya yaitu lembar kuesioner tingkat kecemasan, lembar pengukuran dengan FIS, dan camera HP. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil Penelitian: Tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan penumpatan terbanyak 24 responden dengan kriteria tidak cemas dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan terbanyak 26 responden dengan kriteria cemas. Hasil uji *Mann-Whitney* tingkat kecemasan didapatkan nilai $Asymp.Sig\ 0,545 > 0,05$ dan FIS didapatkan nilai $Asymp.Sig\ 0,321 < 0,05$.

Disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

ABSTRACT

Key word:

Anxiety level

FIS

Tooth extraction

Tooth filling

Difference between anxiety level and facial image scale (fis) on children facing tooth extraction and filling in puskesmas depok unit III.

Background: Anxiety was the feeling of being afraid without any reason to be so. FIS was a measurement scale of anxiety levels in children consisting of five lines of facial expression. Anxiety at retraction was caused by the use of sharp objects such as needles. The act of filling when drilling often makes the child very afraid.

Research Objectives: Whether there was a difference between the anxiety level and the facial image scale (FIS) in children who will face the extraction and filling action.

Methods: This was an observational study with a cross-sectional Survey study. The population of this study was all children receiving services for the extraction and filling treatment. The sample was 60 respondents. The instruments were an anxiety level questionnaire, a measurement sheet with FIS, and a mobile phone camera. Data analysis used Mann-Whitney test.

Results: The level of anxiety in children who will face the filling treatment was in no anxiety criteria with 24 respondents and FIS in children who will face the extraction treatment was the anxious criteria with 26 respondents. Mann-Whitney test results of anxiety level obtained $Asymp.Sig\ 0,545 > 0,05$ and FIS value obtained $Asymp.Sig\ 0,321 < 0,05$.

It can be concluded that there was no significant difference between anxiety levels and FIS in children who will face tooth extraction and filling treatment.

Pendahuluan

Kecemasan atau *anxietas* adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Pengaruh kecemasan terhadap tercapainya kedewasaan, merupakan masalah penting dalam perkembangan kepribadian. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingahlaku. Baik tingkahlaku normal maupun menyimpang yang terganggu, kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan itu.¹

Kecemasan pada anak-anak telah diakui sebagai masalah selama bertahun-tahun yang menyebabkan anak sering menunda dan menolak untuk melakukan perawatan. Kecemasan perawatan gigi sering berasal di masa kecil (51%) atau remaja (22%). Salah satu aspek terpenting dalam mengatur tingkah laku anak dalam perawatan gigi adalah dengan mengontrol rasa sakit, karena pengalaman yang tidak menyenangkan akan berdampak terhadap perawatan giginya dimasa depan. Penundaan terhadap perawatan gigi anak dapat mengakibatkan bertambah parahnya tingkat kesehatan mulut anak dan terkadang menambah ketakutan anak untuk berobat ke dokter gigi. Untuk menilai kecemasan dalam perawatan gigi anak, banyak teknik pengukuran yang dapat digunakan. Salah satunya *facial image scale* (FIS) yang merupakan skala pengukuran tingkat kecemasan anak yang terdiri dari lima baris ekspresi wajah yang menggambarkan situasi atau keadaan dari kecemasan, mulai dari ekspresi wajah sangat senang hingga sangat tidak senang. FIS dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan anak karena reliabilitas, stabilitas dan validitasnya cukup baik.²

Kecemasan pada prosedur pencabutan gigi sering disebabkan oleh penggunaan benda-benda tajam seperti jarum, elevator (bein) dan tang, yang dimasukkan secara berurutan.

Prosedur dalam tindakan penumpatan seperti pada saat dokter gigi mengebur seringkali membuat pasien anak menjadi sangat takut bahkan menolak untuk dirawat. Tindakan preventif dan restoratif seperti penumpatan gigi berguna untuk menjaga gigi agar tetap berfungsi normal dan sebagai penuntun arah serta menjaga ruang bagi pertumbuhan gigi permanen.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi. Manfaat penelitian adalah: 1). Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai perbedaan tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi serta memberi pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian, 2). Bagi tenaga kesehatan, yaitu sebagai informasi dan masukan dalam upaya memberikan pelayanan yang prima kepada pasien atau klien, 3). Bagi petugas kesehatan, yaitu dapat memberikan informasi tentang perbedaan tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Metodologi penelitian

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan studi *Survey cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu (*point time approach*).⁵ Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Depok Unit III Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2017.

Siapa saja yang ditemui asalkan sesuai dengan persyaratan data/ kriteria yang diinginkan menurut Machfoedz (2013).⁶ Kriteria yang dimaksud adalah Kriteria inklusi:

- 1). Pasien anak dengan usia 6-13 tahun
- 2). Pasien yang pernah dan belum pernah dilakukan tindakan pencabutan gigi
- 3). Pasien yang pernah dan belum pernah dilakukan tindakan penumpatan gigi
- 4). Pasien yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi
- 5). Pasien yang akan menghadapi tindakan penumpatan gigi
- 6). Laki-laki atau perempuan
- 7). Bersedia menjadi subyek penelitian. Pada Kriteria eksklusi: Tidak bersedia ikut dalam penelitian

Cara pengukuran variabel menggunakan skala ordinal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kedudukan yaitu variabel pengaruh atau bebas (*independent variabel*) adalah tindakan pencabutan dan penumpatan gigi dan variabel terpengaruh atau terikat (*dependent variabel*) adalah tingkat kecemasan dan FIS.⁵ Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney*.⁷

Hasil penelitian

Perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi, dari jawaban responden melalui kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Kriteria	Tingkat Kecemasan				Jumlah	
	Pencabutan		Penumpatan		n	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Tidak Cemas	22	36,7	24	40	46	76,7
Cemas	8	13,3	6	10	14	23,3
Kriteria	30	50	30	50	60	100

Tabel 1. tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi yang terbanyak adalah kriteria tidak cemas, sebanyak 22 responden (36,7%) dan penumpatan gigi yang terbanyak adalah kriteria tidak cemas, sebanyak 24 responden (40%). Perbedaan *facial image scale* (FIS) pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Data hasil penelitian yang di peroleh mengenai perbedaan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan *facial image scale* (FIS) pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Kriteria	Tingkat Kecemasan				Jumlah	
	Pencabutan		Penumpatan		n	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Tidak Cemas	4	6	7	11,7	11	18,4
Cemas	26	43,3	23	38,3	49	81,6
Kriteria	30	50	30	50	60	100

Tabel 2., FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi yang terbanyak adalah kriteria cemas, sebanyak 26 responden (43,3%) dan penumpatan gigi yang terbanyak adalah kriteria cemas, sebanyak 23 responden (38,3%).

Perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Tabel 3. Hasil uji *Mann-Whitney* perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Test Statistics	Perbedaan tingkat kecemasan pencabutan dan penumpatan gigi
Mann-Whitney U	292.000
Wilcoxon W	397.000
Z	-605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.545

Tabel 3., hasil uji *Mann-Whitney* perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi. Secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan jika nilai Asymp.Sig $0,545 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Perbedaan *facial image scale* (FIS) pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Tabel 4. Hasil uji *Mann-Whitney* perbedaan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi

Test Statistics	Perbedaan FIS pencabutan dan penumpatan gigi
Mann-Whitney U	224.500
Wilcoxon W	1449.500
Z	-993
Asymp. Sig. (2-tailed)	.321

Tabel 4., hasil uji *Mann-Whitney* perbedaan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi. secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai Asymp.Sig $0,321 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

1. Perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari jumlah subyek penelitian berjumlah 60 responden bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi didapatkan nilai $Asymp.Sig\ 0,545 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan antara anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi. Secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tingkat kecemasan pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi sebanyak 22 responden (36,7%) dan penumpatan gigi sebanyak 24 responden (40%) dengan kriteria tidak cemas, ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menggunakan kuesioner pada anak yang akan menghadapi tindakan penumpatan gigi paling banyak adalah kriteria tidak cemas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sagrang dkk, (2017) bahwa tingkat kecemasan anak sebelum melakukan penumpatan gigi lebih banyak anak yang mengalami kecemasan rendah. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kecemasan anak di antaranya, yaitu peranan dokter gigi.⁸ Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kelompok rasa takut rendah kebanyakan ditemukan oleh karena peranan dokter gigi yang berhati-hati, sabar, dan ramah.⁹ Anak yang merasa cemas pernah menjalani perawatan gigi yang buruk sebelumnya yang dapat memengaruhi kualitas emosi anak. Sebaliknya, bila pengalaman perawatan gigi yang dialami anak itu baik maka anak tidak akan merasa cemas dan dapat kooperatif menjalani suatu perawatan.¹⁰

2. Perbedaan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari jumlah subyek penelitian berjumlah 60 responden bahwa terdapat perbedaan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi didapatkan nilai $Asymp.Sig\ 0,321 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada FIS antara anak yang akan menghadapi

FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi sebanyak 26 responden (43,3%) dan penumpatan gigi sebanyak 23 responden (38,3%) dengan kriteria cemas, ini menunjukkan bahwa FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan gigi paling banyak adalah kriteria cemas. Kecemasan pada prosedur pencabutan gigi sering disebabkan oleh penggunaan benda-benda tajam seperti jarum, elevator (bein) dan tang, yang dimasukkan secara berurutan maupun bergantian ke dalam mulut.

Pada saat akan dilakukannya tindakan pencabutan gigi, operator akan menyiapkan alat-alat seperti jarum suntik dan alat-alat kedokteran gigi terutama yang berhubungan dengan alat pencabutan gigi. Rasa cemas sering diekspresikan anak dengan berbagai cara yaitu tidak mau membuka mulut di dental chair. Ekspresi lainnya didapatkan anak yang menangis, menjerit atau bahkan merontak. Ada pula yang mengekspresikan rasa cemasnya hanya dari ekspresi wajahnya saja.¹¹ Gambaran kecemasan anak usia 7-14 tahun terhadap perawatan gigi, anak yang memiliki persentase kecemasan paling tinggi adalah pada saat apabila gusinya disuntik sebesar 62,3%, kemudian diikuti pada saat apabila giginya dicabut sebesar 54,4% dan pada saat dokter gigi memegang jarum suntik dengan persentase sebesar 52,6%.¹² Anestesi lokal (penyuntikan untuk dilakukan ekstraksi) merupakan tindakan yang paling dicemaskan oleh responden.¹³

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan dan FIS pada anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi di poli gigi Puskesmas Depok Unit III, maka dapat disimpulkan bahwa :
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan antara anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *facial image scale* (FIS) antara anak yang akan menghadapi tindakan pencabutan dan penumpatan gigi.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan dan *facial image scale* (FIS) terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang akan menghadapi tinda-

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa saran : Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambahkan jumlah sampel laki-laki dan sampel perempuan seimbang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, *facial image scale* (FIS) lembar pengukurannya menggunakan video untuk mencocokkan ekspresi karna lebih efektif serta penelitiannya lebih akurat.

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Depok Unit III.

Daftar pustaka

- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, NY. S. D. (2008). *Psikologi Perawatan*. cet. 5. – Jakarta: Gunung Mulia. Hal: 27
- Buchanan, H. & Niven, N. (2002). Validation Of a Facial Image Scale to Assess Child Dental Anxiety. (*International Journal Of Paediatric Dentistry*). Australia. Universitas of Newcastle. 12:47-52
- Mansjoer, A. (2001). *Kapita Selektu Kedokteran Jilid (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Media Aesculapius. Hal: 85
- Kandou, J., Gunawan, P., & Lolong, J. (2013). Gambaran Rasa Takut Anak SD GMIM IV Tomohon pada Perawatan Penambalan Gigi. (*Jurnal e-GiGi [eG]*). Sulawesi. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Hal: 2
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 124
- Machfoedz, I. (2013). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan: Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya. Hal: 57
- Wiwienk85. *Uji Wilcoxon dan Mann Whitney* [sumber online] 2011 [diakses] 22 Agustus 2017 tersedia di <https://www.slideshare.net> uji wilcoxon dan mann whitney.html

- Sagrang, P, S., Wowor, V, N, S., Mintjelungan, C, N.. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Sebelum Menjalani Perawatan Penambalan Gigi di RSGM Unsrat. (*Jurnal e-GiGi [eG]*). Manado: Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Hal: 27
- Blinkorn, A,S., Kent, G, G., (2005). *Pengelolaan Tingkah Laku Pasien Pada Praktik Dokter Gigi*. Jakarta: EGC. Hal: 63-86
- Nigam, A, G., Marwah, N., Goenka, P., Chaudry, A.. (2013). *Correlation Of General Anxiety And Anxiety In Children Aged 3 to 5 Years; A Clinical Survey. J Int Oral Health*. Hal: 18-24
- Rehatta, C, V., Kandou, J., Gunawan, P, N.. (2014). Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas Bahu Manado. (*Jurnal e-GiGi [eG]*). Manado: Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Hal: 4
- Rafdi, A. (2014). Gambaran Kecemasan Anak Usia 7-14 Tahun Terhadap Perawatan Gigi Di SD Inpres Tamalanrea II Kota Makassar dan SDN 6 Mentirotiku Kabupaten Toraja Utara. (*Skripsi*). Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Hal: 37